

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan suatu Negara. Dalam hal ini proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) nantinya diharapkan dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas dan diharapkan dapat bersaing di dunia internasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian tersebut dibutuhkan proses yang relative panjang. Dari pengertian pendidikan di atas kiranya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan dari seseorang (pengajar) kepada siswanya dengan usaha sadar dan terencana agar siswanya dapat aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung. Citra Umbara, 2003), hal. 3

Pada era persaingan global saat ini, setiap negara harus mampu bersaing dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Di sisi lain globalisasi juga menghadirkan tingkat kompetisi yang semakin tajam di pasar tenaga kerja. Perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang mampu untuk bersaing di pasar bebas. Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan peningkatan pendidikan. Cara tersebut ditempuh dengan mengesahkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai

³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan seperti mengikuti kegiatan organisasi intra kampus maupun ekstra kampus dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Yunindra Widyamoko, sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya.⁴ Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

⁴ Yunindra Widyamoko , *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Tesis 2014

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintahan yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.⁵

Pendidikan karakter merupakan sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang marak terjadi di era globalisasi seperti sekarang ini, dan sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu untuk mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berkhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah, usaha untuk membentuk siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Peranan guru dalam dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan materi pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan dan kegiatan siswa.

⁵ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al- Ulum" Volume 13, No. 1, dalam <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/179/159>, diakses pada 16 Januari 2020.

Masyarakat Indonesia mulai melupakoean pendidikan karakter bangsa pada era globalisasi.

Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. terpuruknya negara Indonesia tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, dan di luar rumah). Karena itu, saat ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan nilai yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik.⁶

Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat masalah ini sehingga tertuangjudul tesis **“PENGARUH ORGANISASI MAHASISWA INTRA KAMPUS DAN EKSTRA KAMPUS TERHADAP KARAKTER MAHASISWA DI IAIN TULUNGAGUNG”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter mahasiswa
2. Pergaulan bebas remaja
3. Kurang Aktifnya Mahasiswa Dalam Organisasi

⁶ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 29.

4. Banyak mahasiswa yang aktif organisasi namun lupa dalam study akademiknya
5. Kurangnya sopan santun siswa terhadap dosen
6. Kenakalan Mahasiswa
7. Merokok dan minum-minuman keras

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam Tesis ini penulis membatasi batasan – batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Banyak mahasiswa yang kurang memiliki rasa sopan santun terhadap dosen sehingga menganggap dosen seperti halnya teman nya sendiri.
2. Organisasi dianggap hanya sebagai pelengkap dalam perkuliahan
3. Organisasi dianggap lebih penting dari pembelajaran akademik sehingga banyak mahasiswa yang lebih mementingkan organisasi dibandingkan study akademiknya
4. Banyak mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas sehingga melupakan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa kepada orang tua mereka
5. Pembentukan karakter mahasiswa yang kuat akan menghasilkan kualitas mahasiswa yang baik untuk kedepannya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka pertanyaan penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek religus di IAIN Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek disiplin di IAIN Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek Tanggung Jawab di IAIN Tulungagung?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan karakter Mahasiswa pada aspek religius di IAIN Tulungagung?
5. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek disiplin di IAIN Tulungagung?
6. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek tanggung jawab di IAIN Tulungagung?
7. Adakah pengaruh yang signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus dan organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan karakter

mahasiswa pada aspek religious, aspek disiplin, aspek tanggung jawab di IAIN Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa intra kampus terhadap pembentukan karakter Mahasiswa pada aspek religious di IAIN Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa intra kampus pembentukan karakter mahasiswa pada aspek disiplin di di IAIN Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa intra kampus pembentukan karakter mahasiswa pada aspek Tanggung Jawab di di IAIN Tulungagung
4. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan karakter Mahasiswa pada aspek religious di IAIN Tulungagung
5. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa ekstra kampus pembentukan karakter mahasiswa pada aspek disiplin di di IAIN Tulungagung
6. Untuk mengetahui pengaruh organisasi mahasiswa ekstra kampus pembentukan karakter mahasiswa pada aspek Tanggung Jawab di di IAIN Tulungagung
7. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan organisasi mahasiswa intra kampus dan organisasi mahasiswa ekstra kampus terhadap pembentukan

karakter mahasiswa pada aspek religius, aspek disiplin, aspek tanggung jawab di IAIN Tulungagung?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu diharapkan adanya manfaat yang didapat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan mampu memberi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai media informasi agar mahasiswa dapat lebih memahami karakter yang harus dibentuk oleh mahasiswa dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengikuti organisasi agar mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki karakter yang baik

- b. Bagi Organisasi

Sebagai informasi dan sebagai motivasi bagi organisasi mahasiswa intra kampus dan ekstra kampus untuk meningkatkan eksistensinya dan dalam membentuk ataupun meningkatkan karakter yang positif bagi anggotanya

c. Bagi Lembaga

Lembaga mendapat manfaat yaitu, bertambahnya referensi berupa karya tulisan ilmiah yang dapat digunakan sebagai panduan dalam perbaikan membentuk karakter Mahasiswa IAIN Tulungagung

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaa dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut dengan penelitian ini.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus (X_1) terhadap aspek religious (Y_1).
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus (X_1) terhadap aspek disiplin (Y_2).

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus (X_1) terhadap aspek Tanggung Jawab (Y_3).
- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus (X_2) terhadap aspek religious (Y_1).
- e. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus (X_2) terhadap aspek disiplin (Y_2).
- f. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa ekstra kampus (X_2) terhadap aspek Tanggung Jawab (Y_3).
- g. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi mahasiswa intra kampus (X_1) dan organisasi mahasiswa ekstra kampus (X_2) terhadap pembentukan karakter mahasiswa pada aspek religious (Y_1), aspek disiplin (Y_2), aspek tanggung jawab (Y_3).

H. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini berikut dituliskan definisi-definisi yang terkait dalam judul penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Organisasi

Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.⁷

⁷ *Ibid.* hal. 23

b. Organisasi Mahasiswa Intra Kampus

organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan.⁸

c. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus

organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu.⁹

d. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

e. Religius

Religius adalah penanaman nilai karakter yang bersumber dari ajaran Islam yang mempengaruhi pikiran, perkataan dan perbuatan seorang santri. Bagi seorang muslim, religiuitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan terhadap agama Islam.¹¹

⁸ Silvia Sukirman. Tuntutan Belajar di perguruan Tinggi. (Jakarta : Pelagi Cendekia, 2004), hal 72 - 74

⁹ *Ibdi...*, hal. 72-73

¹⁰ Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 21

¹¹ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta :Menara Kudus, 2002), hlm. 71

f. Disiplin

Disiplin adalah mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. (footnote)

g. Tanggung Jawab

Bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.¹²

2. Penegasan Operasional

Organisasi mahasiswa intra kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA – I) IAIN Tulungagung yang dirasa sebagai organisasi mahasiswa Intra kampus tertinggi di IAIN Tulungagung yang dirasa memiliki tingkat keilmuan yang lebih dari organisasi lain dibawahnya.

Organisasi mahasiswa ekstra kampus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah GMNI Cabang Tulungagung yang dirasa sebagai salah satu organisasi mahasiswa ekstra yang ada di IAIN Tulungagung dengan tingkat keaktifan anggota yang dirasa baik sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ketua Organisasinya.

Pendidikan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 108

adalah tingkat keaktifan mahasiswa dalam beribadah sesuai agama yang dianut oleh mahasiswa, dan juga bagaimana cara mahasiswa bersikap toleran jika memiliki teman atau rekan yang beragama lain

Pendidikan karakter disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap disiplin mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan di kampus terutama dalam hal mengerjakan tugas dan juga cara berpakaian sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pihak kampus.

Pendidikan karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa tanggung jawab yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap apa yang saat ini dijalani oleh mahasiswa tersebut seperti halnya bagaimana cara mahasiswa dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan oleh dosen dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap orang tua dalam pelaksanaan kuliah secara aktif dan bias lulus tepat waktu. Pembentukan karakter tersebut dapat diukur dengan menggunakan angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji MANOVA.